Original Article

ISSN: 2988-6384 (Online)

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 57-62, 2024
URL: https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/93673
DOI: https://doi.org/10.20961/ jmc.v%vi%i.93673

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Model Perilaku Berbasis *Transcultural Care* pada Pencegahan dan Penanganan Balita Stunting dan Caries

Sukini,[1]**YayukFathonah,*[1]*Suyanta,*[1] *AnggaSugiyarto,*[1]

[1]PoltekesKemenkesSemarang

Dikirim: 23 September 2024, **Disetujui**: 28 Oktober 2024

Abstract

Community empowerment is an effective approach in preventing and addressing health issues in children, such as stunting and dental caries. The transcultural care-based behavioral model offers a holistic approach by incorporating local cultural values into health interventions. This study aims to explore and implement a community empowerment model based on transcultural care to prevent stunting and dental caries in young children. The method used involves active community participation in health education, awareness programs, and initiatives that engage cultural leaders and healthcare professionals. The results show that a culturally sensitive approach increases community acceptance and participation in health programs, significantly contributing to the reduction of stunting and dental caries in children. In conclusion, the transcultural care model can be an effective strategy for empowering communities to achieve better child health, particularly in the context of preventing and managing stunting and dental caries.

Keywords: *Community Empowerment, Transcultural Care, Stunting, Dental Caries, Children*

***Corresponding author: Sukini, sukini8juli@gmail.com**
***Cite this as:** Sukini.,et al. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Model Perilaku Berbasis Transcultural Care Pada Pencegahan dan Penanganan Balita Stunting Dan Caries. Journal Of Midwifery In Community, 2(1), 57-62

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 57-62, 2024

Pendahuluan

Stunting dan karies gigi pada balita merupakan dua masalah kesehatan yang umum dihadapi oleh anak-anak di Indonesia. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, sehingga menurunkan kualitas hidup dan potensi masa depan mereka khususnya di negara-negara berkembang. Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan (Kemenkes, 2024).

Karies gigi, di sisi lain, merupakan masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya perawatan gigi yang tepat dan pola makan yang buruk, sering kali dipicu oleh asupan gula berlebih dan kebersihan mulut yang buruk, yang jika tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi lebih lanjut. Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi yang sering terjadi dan menimbulkan ketidak percayaan diri seseorang hingga nyeri gigi yang hebat. Karies gigi adalah hilangnya ion mineral gigi secara terus menerus pada mahkota atau akar gigi akibat asam yang dihasilkan oleh produk bakteri kariogenik yang ada di plak (Indriutami, 2022). Kedua masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah model perilaku berbasis Transcultural Care. Sunrise Model dikembangkan oleh Madeleine Leininger. Konsep transcultural nursing menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memberikan intervensi yang berkompeten secara budaya sepanjang rentang kehidupan, dengan membahas tantangan dalam nutrisi, nyeri, agama, etika, tenaga kerja kesehatan multikultural dan hal yang berkaitan dengan transkultural (Andrews & Boyle, 2012).. Model ini juga menekankan pentingnya memahami nilai-nilai budaya dan kebiasaan lokal dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan memahami latar belakang

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 57-62, 2024

budaya masyarakat, intervensi kesehatan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh komunitas.

Pemberdayaan kader melalui model *Transcultural Care* ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam penanganan stunting dan karies. Kader kesehatan memiliki peran penting sebagai jembatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, kader dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan karies melalui pendekatan yang relevan dengan budaya mereka Model ini tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada perubahan perilaku yang berkelanjutan melalui pemahaman sosial-budaya.

Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan persiapan dan pendekatan yang komprehensif. Pada tahap awal dilakukan dengan penentuan lokasi yaitu di wilayah Kecamatan Candiroto. Salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Perijinan dan kerjasama dilaksanakan dengan inisiasi melalui DPMPTSP Kabupaten Temanggung. Pelaksanaan kegiatan bekerjasama dengan Pemerintahan Desa, Puskesmas, Bidan Desa, dan stakeholder terkait. Pelaksanaan pada bulan Juli sampai Agustur 2024 dapat berjalan dengan baik. Pendekatan kolaboratif disampaikan dan diimpementasikan selama pengabdian. Pada tahap implementasi melibatkan mahasiswa dan alumni. Di tahap akhir luaran dari kegiatan dievaluasi secara kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan penting dalam mengatasi masalah kesehatan seperti stunting dan karies pada balita. Model perilaku berbasis *transcultural care* menekankan pentingnya memperhatikan transkultural dalam penyediaan layanan kesehatan. Dalam konteks pencegahan dan penanganan stunting dan karies, pendekatan ini sangat relevan karena berbagai komunitas memiliki keyakinan, nilai, dan kebiasaan yang berbeda dalam hal kesehatan anak. Pendekatan ini memperkuat program terkait yang telah dilaksanakan.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

JMC: Journal of Midwifery in Community, Vol.2 (No.1), 57-62, 2024

Transcultural care yang mengintegrasikan komponen secara komprehensif sangat penting dalam menangani dan mencegah stunting. Dengan memahami dan memanfaatkan dinamika ini, intervensi dapat lebih efektif disesuaikan untuk mengurangi angka stunting pada anak-anak. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa pendekatan dalam implementasinya.

a. **Pemahaman Budaya dan Kebutuhan Lokal**

Setiap komunitas memiliki pandangan berbeda terhadap kesehatan anak, termasuk stunting dan karies. Melalui model transcultural care, tenaga kesehatan diharapkan untuk memahami faktor-faktor budaya yang mempengaruhi pola makan, kebersihan, serta akses terhadap layanan kesehatan. Dengan memahami perbedaan ini, intervensi yang dirancang bisa lebih efektif dan diterima oleh masyarakat. Studi menunjukkan nilai budaya dan gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap kejadian stunting (Yunitasari et al., 2020). Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian intervensi gizi bagi balita usia 6-24 bulan yang mengalami stunting (Cahyani et al., 2019). Adapun perspektif budaya, termasuk peran ayah dan nenek dalam pengasuhan, sangat penting dalam pencegahan stunting. Nilai-nilai budaya ini membentuk perilaku dan praktik yang dapat berkontribusi pada atau mengurangi stunting (Alfianti et al., 2023).

b. **Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas**

Pendidikan kesehatan berbasis komunitas telah diidentifikasi sebagai strategi penting dalam mengatasi masalah ini. Sintesis ini menyajikan wawasan utama dari berbagai penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan dan penanganan stunting. Pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting, yang sangat penting untuk pencegahan dan penanganannya (Faizi et al., 2022). Intervensi berbasis komunitas, termasuk pendidikan, pelatihan, suplemen makanan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, secara efektif mengurangi stunting pada anak (Akbar & Huriah, 2022). Pemberdayaan melalui

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

pendidikan kesehatan adalah langkah penting untuk mengurangi prevalensi stunting dan karies. Dengan memberikan informasi mengenai nutrisi yang baik dan pentingnya kebersihan mulut dalam konteks budaya setempat, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pencegahan sejak dini. Model *transcultural care* mengharuskan pendidikan ini disesuaikan dengan bahasa dan praktik lokal, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

c. **Pelibatan Kader Kesehatan Lokal**

Kader kesehatan dari komunitas itu sendiri dapat memainkan peran kunci dalam menyebarkan pengetahuan dan membantu implementasi program pencegahan. Dalam pendekatan ini, kader kesehatan yang paham budaya lokal dapat menjadi jembatan antara tenaga medis profesional dan masyarakat, memastikan bahwa pesan kesehatan disampaikan dengan cara yang sesuai dan tidak bertentangan dengan keyakinan atau kebiasaan setempat Meningkatkan keterampilan kader kesehatan melalui ceramah interaktif dan demonstrasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang deteksi dini stunting berbasis komunitas pada balita (Jauhar et al., 2022). Untuk itu pengabdian masyarakat ini melibatkan kader kesehatan sebagai penggerak. Dengan dibekali tentang pendekatan yang komprehensif agar dapat memberikan pendampingan yang optimal.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui model perilaku berbasis transcultural care pada pencegahan dan penanganan balita stunting dan caries dapat diterapkan salah satu pendekatan. Kerjasama lintas sektor dan lintas program dapat diafiliasikan dengan pendekatan tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih untuk Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan pihak terkait atas kerjasama selama pelaksanaan.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret

Referensi

Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Community-based intervention for the prevention of stunting in children age 6-59 months. International Journal of Health Sciences. https://doi.org/https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns1.6418

Alfianti, K., Yunitasari, E., & Armini, N. (2023). Cultural perspectives of stunting prevention: A systematic review. Pediomaternal Nursing Journal. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pmnj.v9i1.37242

Andrews, M. M., & Boyle, J. S. (2012). Transcultural Concepts in Nursing Care. Wolters Kluwer Health | Lippincott Williams & Wilkins.

Cahyani, V., Yunitasari, E., & Indarwati, R. (2019). Dukungan Sosial sebagai Faktor Utama Pemberian Intervensi Gizi Spesifik pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting berbasis Transcultural Nursing. Pediomaternal Nursing Journal. https://doi.org/10.20473/PMNJ.V5I1.12410

Faizi, M., Rochmah, N., Hisbiyah, Y., Perwitasari, R., Fedora, K., & Ni'mah, N. (2022). Effectiveness of Health Education about Stunting Toward Improvement of Community Knowledge. International Journal Of Scientific Advances. https://doi.org/https://doi.org/10.51542/ijscia.v3i5.18

Indriutami, R. (2022). Karies dan Pencegahannya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/849/karies-dan-pencegahannya#:~:text=Karies merupakan penyakit jaringan keras,kariogenik yang ada di plak.

Jauhar, M., Indanah, I., Kartikasari, F., Rachmawati, U., & Faridah, U. (2022). Community Health Volunteer Up skilling Increase Community-Based Stunting Early Detection Knowledge. Jurnal Kesehatan Prima. https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkp.v16i2.768

Kemenkes. (2024). Stunting. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting

Yunitasari, E., Winasis, N., & Suarilah, I. (2020). The analysis of stunting event factors in children aged 24-59 months based on transcultural nursing. Eurasian Journal of Biosciences, 14, 2715–2720.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas Maret